

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Meskipun sebagian besar penduduk dunia masih bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka, lahan terkait erat dengan peradaban manusia, bahkan dalam peradaban paling kuno sekalipun. Manusia sangat bergantung pada lahan, memperoleh makanan dari tumbuhan dan hewan yang hidup di sana. Daya dukung lahan dalam pertanian ditentukan oleh kesuburan tanah, tetapi lahan yang sesuai untuk pertanian sebagian bergantung pada pengelolaan pertanian manusia. Karena kualitas tanah tidak dapat diukur secara langsung, indikator fisik, kimia, dan biologi yang memberikan pengukuran kualitas tanah secara komprehensif dikenal sebagai set data minimum (MDS) harus ditemukan.

Kualitas tanah adalah kapasitas lahan untuk mendukung produktivitas tanaman, menjaga ketersediaan air, dan mendukung aktivitas manusia (Martunis & Muyassir, 2016). Sebuah teknik yang sepenuhnya menggabungkan berbagai jenis penggunaan lahan telah diciptakan untuk mengevaluasi keberlanjutan sumber daya lahan. Karena ini melampaui produktivitas pertanian, evaluasi memerlukan nilai referensi yang mencirikan keseluruhan pola perubahan komposisi tanah dari waktu ke waktu. Karakteristik fisik, kimia, dan biologi tanah termasuk di antara indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas tanah.

Selain itu faktor jenis tanah, jenis penggunaan lahan, dan topografi menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan dalam penilaian kualitas tanah untuk tujuan pengembangan sector pertanian dan perkebunan (Sulaiman, et al., 2016)

Jumlah penduduk yang meningkat dapat menyebabkan kebutuhan manusia akan pangan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kebutuhan manusia terhadap tanaman cenderung meningkat. Sayangnya, kondisi tersebut tidak diimbangi ketersediaan lahan untuk mendukung kegiatan pertanian, terutama sayuran, yang semakin hari semakin sulit diperoleh. Mau tidak mau, diperoleh lahan yang dapat di fungsikan untuk bercocok tanam, sebagaimana di desa wairoro sebagai besar penduduk disini memanfaatkan lahan perkebunan untuk pengembangan tanaman sayuran agar supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Nilai kualitas lahan di suatu wilayah tentunya akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan pemanfaatan lahan yang cukup luas dan beragam, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan.

Salah satu desa atau kecamatan yang ada di Kabupaten Halmaherah Tengah, Kecamatan Weda Selatan, Provinsi Maluku Utara adalah Wairoro Indah. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Halmaherah Tengah, Provinsi Maluku Utara adalah Kecamatan Weda Selatan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 6.940 jiwa, Kecamatan Weda Selatan menempati luas wilayah 237,42 KM2 atau 10,42% dari total luas wilayah Kabupaten Halmahera Tengah. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani (Basuki et al., 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui indeks kualitas tanah di Desa Wairoro

Indah Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah yang didasarkan pada beberapa tipe penggunaan lahan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks kualitas tanah di Desa Wairoro Indah Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk sumber informasi ilmiah (data base) mengenai indeks kualitas tanah pada beberapa tipe penggunaan lahan di Desa Wairoro Indah Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah.